

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Secara historis Blitar termasuk salah satu kota bersejarah di Indonesia. Narasi besar sejarah Blitar dalam konteks nasional bisa dilihat mulai dari pendudukan Jepang saat terjadinya Pemberontakan Tanah Air (PETA). Pemberontakan PETA terjadi pada 14 Februari 1945 dan dipimpin langsung oleh Supriyadi. Memasuki periode 1966 juga menunjukkan bagaimana PKI telah berhasil masuk ke wilayah Blitar Selatan. Ketidakmampuan pemerintah Blitar dalam menangani perekonomian dan adanya janji manis yang disebar oleh kelompok komunis menjadi salah satu penyebab PKI berhasil masuk ke wilayah Blitar Selatan.<sup>1</sup> Bukti lain Blitar dalam narasi sejarah adalah labelisasi sebagai kota Proklamator, karena menjadi makam Soekarno pada tahun 1970.

Hakikat dari sebuah makam sebenarnya adalah tempat terakhir untuk bersamayam. Pada periode 1970 tepat saat Soekarno di makamkan di Blitar, makam Soekarno hanya di kunjungi oleh keluarga dan kerabat dekat.<sup>2</sup> Hal ini menimbulkan sedikit perbincangan mengenai bagaimana eksistensi dari makam Soekarno setelah periode Soekarno berganti. Kenyataan yang dialami setelah adanya makam Soekarno di Blitar yaitu secara bertahap terdapat peziarah yang datang ke makam Soekarno, namun terdapat juga beberapa generasi yang mulai melupakan keberadaan dari adanya makam Soekarno dikarenakan pengaruh perubahan zaman.

Untuk mengantisipasi agar generasi muda tidak lupa dengan sejarah khususnya makna dari makam Soekarno, maka pemerintah

---

<sup>1</sup> Andri Puji Setiyono, *'Gerakan PKI Tahun 1963-1968: Sebuah Kajian Sosial-Ekonomi Di Blitar Selatan'*, 2000.

<sup>2</sup> Juni, diwawancarai oleh Fina Rahma, Januari 2024, Makam Bung Karno, Blitar

Blitar mengembangkan fungsi makam Soekarno. Penting bagi generasi muda untuk selalu mengingat dan menjaga eksistensi makam Soekarno, sehingga akan ada timbal balik antara makam Soekarno dengan pranata sosial yang dibangun. Pada dasarnya, konsep awal dari adanya makam Soekarno di Blitar sebagai kompleks makam pahlawan. Peziarah yang datang ke makam Soekarno masih meliputi keluarga besar dan para sahabat. Tepat tanggal 21 Juni 1979 pemerintah meresmikan makam Soekarno menjadi kompleks pemakaman yang boleh diziarahi masyarakat umum, sehingga membuat masyarakat luas tertarik untuk mengunjungi makam Soekarno.<sup>3</sup>

Melihat adanya fakta makam Soekarno yang sering diziarahi oleh masyarakat dari berbagai daerah membuat pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan peziarah seperti dibangunnya mushola dan kamar mandi. Pada awal Reformasi, Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998 yang mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah dan meningkatnya pengangguran, hal ini mendorong pemerintah Blitar membuat skema penguatan dan keseimbangan perekonomian masyarakat agar terhindar dari krisis perekonomian.<sup>4</sup> Dari beberapa wacana yang ada, pemerintah Blitar berupaya untuk membangun UMKM di sekitar makam Soekarno sehingga dapat memberi timbal balik antara peziarah dan juga masyarakat sekitar makam, seperti membantu meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran. UMKM merupakan sigkatan dari (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mempunyai pengaruh terhadap suatu daerah dengan berfokus pada

---

<sup>3</sup> Budi Kuswanto, diwawancarai oleh Fina Rahma, September 2023, Makam Bung Karno, Blitar

<sup>4</sup> Putri Keumala Sari, Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, and Banda Aceh, *'Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun'*, *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 1.2 (2016), 377–88.

perekonomian.<sup>5</sup> Transformasi makam Soekarno yang telah berkembang tidak bisa dilepaskan dari peristiwa masa lalu dimana pada tahun 1990 saat haul Soekarno yang ke-10, K.H Jusuf Hasjim berpidato dan berpesan bahwa semua yang berkaitan dengan Soekarno sebaiknya diletakkan menjadi satu bersama Soekarno agar dapat dengan mudah bisa dipelajari oleh generasi mendatang. Itulah alasan yang membuat pemerintah Blitar membangun museum dan perpustakaan di lokasi sekitar makam Soekarno sebagai tempat edukasi bagi masyarakat luas khususnya para pelajar agar lebih paham Soekarno sebagai bapak proklamator.

Pengembangan fungsi makam Soekarno mulai direalisasikan oleh pemerintah Blitar pada tahun 1990'an. Zaman yang terus berkembang menjadikan makam Soekarno ramai oleh peziarah, tidak hanya orang dewasa melainkan anak-anak dan remaja juga ikut berziarah ke makam Soekarno.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup temporal dengan pembatasan dari tahun 1970-2004. Tahun 1970 menjadi batas awal dalam penelitian ini, karena menjadi tahun meninggalnya presiden Soekarno. Soekarno disemayamkan di Wisma Yaso, Jakarta dan dimakamkan di Blitar berdekatan dengan makam ayah dan ibunya.<sup>7</sup> Makam Soekarno diresmikan pada tanggal 21 Juni 1979 oleh pemerintah Orde Baru yang dipimpin langsung oleh presiden Soeharto. Peresmian makam Soekarno berdampak pada ramainya pengunjung yang datang untuk berziarah. Dalam penelitian ini, tahun 1970 menjadi babak awal bagi makam Soekarno atas rentetan-rentetan peristiwa transformasi yang akhirnya makam

---

<sup>5</sup> Zahra Sufiani, *'Definisi, Kriteria, Dan Konsep UMKM'*, 90500120021, 2022.

<sup>6</sup> Budi Kuswanto, diwawancarai oleh Fina Rahma, September 2023, Makam Bung Karno, Blitar

<sup>7</sup> Aji Kusuma Atmaja and Purnawan Basundoro, 'Makna Simbolik Makam Bung Karno Di Blitar 1970-1990an', *VERLEDEN: Jurnal Kesejarahan*, 3.1 (2013), 89–96.

Soekarno dapat bertransformasi fungsi menjadi tempat ziarah yang memiliki sektor perekonomian dan edukasi.

Pada tahun 2004 menjadi batasan ruang lingkup temporal pada penelitian ini, karena merupakan puncak dari perkembangan transformasi makam Soekarno yang semakin cepat. Seringnya masyarakat yang berkunjung ke makam Soekarno menjadikan pemerintah berupaya untuk membangun fasilitas yang nyaman untuk pengunjung. Pada tahun 1990'an pemerintah mulai membuka UMKM disekitar lokasi makam Soekarno guna untuk menunjang kenyamanan pengunjung makam Soekarno dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat Blitar. Pemerintah juga merencanakan pembangunan museum dan perpustakaan guna untuk mengedukasi generasi muda agar tidak lupa dengan sejarah Soekarno, namun pembangunan museum dan perpustakaan baru terealisasikan di tahun 2004. Dari batasan temporal ini, dapat di simpulkan bahwa transformasi fungsi makam Soekarno tahun 1970-2004 mengalami perkembangan yang bersifat kompleksitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana transformasi alih fungsi yang terjadi pada makam Soekarno tahun 1970-2004. Dari tema yang telah di tuliskan, muncul beberapa permasalahan. *Pertama*, bagaimana fungsi awal makam Soekarno di tahun 1970-1990'an? Pada umumnya, makam merupakan tempat bersemayam terkahir orang yang meninggal, namun berbeda dengan makam Soekarno. Komplek makam Soekarno sering dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai daerah, namun seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda mulai mengabaikan keberadaan makam Soekarno. *Kedua*, bagaimana ragam transformasi fungsi pada makam Soekarno tahun 1990'an. Pembangunan wacana dalam masyarakat dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana arah pengembangan fungsi dari makam Soekarno dalam tiap periodenya. *Ketiga*, bagaimana

transformasi terakhir makam Soekarno sebagai tempat edukasi tahun 2004? Adanya wacana mengenai pengembangan makam Soekarno menarik untuk dibahas karena berpengaruh terhadap beberapa sektor, seperti sosial, ekonomi, dan edukasi. Dalam hal ini menjadikan pemerintah untuk selalu berupaya merealisasikan sektor-sektor yang terdapat pada pengembangan fungsi makam Soekarno.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah ilmu pengetahuan dimana bertujuan sebagai pengembangan suatu ilmu pengetahuan agar tetap *upgrade* dan *update* terhadap perkembangan zaman yang sesuai dengan kondisinya.<sup>8</sup> Beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain: *pertama*, untuk mengetahui fungsi awal dari makam Soekarno tahun 1970-2004. *Kedua*, untuk mengetahui ragam transformasi fungsi pada makam Soekarno tahun 1990'an. *Ketiga*, untuk mengetahui bagaimana transformasi terakhir makam Soekarno sebagai tempat edukasi tahun 2004.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap penelitian selanjutnya sekaligus untuk berbagai pihak baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Manfaat praktis dalam hal ini antara lain: *pertama*, dapat menyumbangkan ide pemikiran bagi mahasiswa sejarah khususnya ketika dalam proses penelitian yang berkaitan dengan transformasi fungsi makam Soekarno, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas penelitian berikutnya. *Kedua*, diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam membuat historiografi. *Ketiga*, diharapkan mampu meningkatkan peran aktif serta semangat bagi para peneliti dalam membuat historiografi. Dari beberapa manfaat praktis diatas

---

<sup>8</sup> Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.

dapat diketahui manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai acuan dan tinjauan pustaka bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu memberikan referensi-referensi yang berhubungan dengan transformasi fungsi makam Soekarno 1970-2004.

## E. Metodologi Penelitian

Dalam proses penulisan sejarah diperlukan metode yang searah dengan penelitian yang akan dikaji agar keaslian dalam penulisan dapat dipertanggung jawabkan. Disebabkan temporal waktu yang cukup panjang, maka metode sejarah digunakan sebagai metodologi dalam penelitian ini.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode sejarah dalam mengkaji dan menganalisis sumber data.<sup>10</sup> Ada lima tahapan dalam metode sejarah, yaitu pemilihan topik, *heuristik* (pengumpulan data), *verifikasi* (kritik sumber), *interpretasi* (penafsiran pada sumber), *historiografi* penulisan sejarah).<sup>11</sup>

Beberapa penjabaran singkat mengenai tahapan ini yaitu sebagai berikut: *pertama*, tahap pemilihan topik. Tahap ini adalah tahap awal dalam sebuah penelitian dengan menentukan dan merumuskan apa yang akan dikaji dalam pembahasan utama nanti. *Kedua*, tahap *heuristic* (pengumpulan data). Tahap ini merupakan langkah dimana mulai mencari sumber data sejarah yang akurat. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber primer dan skunder. Sumber primer yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara kepada Budi Kuswanto (49 tahun) selaku pengelola makam Soekarno dan Juni (48 tahun) selaku juru kunci makam Soekarno. Sumber primer

---

<sup>9</sup> H. Afiyanto R. Winanti, '*Kontemplasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*', 10 (2022).

<sup>10</sup> Wulan Juliani Sukmana, '*Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah)*', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.2 (2021), 1–4.

<sup>11</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugoho Susanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987). H. 35.

yang digunakan adalah berupa arsip dan surat kabar diantaranya: Solopos, Jawa Pos, Brita Yudha, dan Analisa.

*Ketiga*, verifikasi (kritik sumber) yang bertujuan untuk menganalisis keaslian dan kredibilitas sumber dengan cara membandingkan sumber-sumber yang telah terkumpul untuk dicari data yang paling teruji kredibilitasnya.<sup>12</sup> Dari sumber yang telah diperoleh melalui wawancara, maka dapat ditemukan beberapa argumen yang dapat digunakan sebagai perbandingan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya. Untuk mengetahui bagaimana transformasi fungsi makam Soekarno tahun 1970-2004 maka dibutuhkan argumen dari pengelola makam Soekarno dan juru kunci makam Soekarno. Dari verifikasi ini menghasilkan persamaan data berupa lokasi yang sekarang dijadikan tempat pemakaman Soekarno, awalnya merupakan tempat pemakaman para pahlawan PETA yang telah gugur dalam pertempuran melawan penjajah.

Pada tahun 1970, pemakaman tersebut dibugar dan dipindahkan ke pemakaman umum Raden Wijaya karena lahan akan dijadikan sebagai tempat pemakaman Soekarno. *Keempat*, interpretasi (Penafsiran Pada Sumber) bertujuan untuk menganalisis serta menafsirkan makna dan arti pada sumber sejarah. Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa penafsiran bahwa makam Soekarno yang semula makam biasa kini bisa bertransformasi menjadi tempat wisata. *Kelima*, historiografi (Penulisan Sejarah) diartikan sebagai kegiatan penyampaian atau tahap penulisan hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau yang sesuai dengan alur kejadian.<sup>13</sup>

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber tertulis seperti artikel jurnal, arsip, buku, dan hasil penelitian

---

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *PENGANTAR ILMU SEJARAH*, Edisi Baru, 218AD.

<sup>13</sup> M. S. Prof. Dr. Nina Herlina, *METODE SEJARAH Edisi Revisi 2020*, *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2020.

sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara sebagai kelengkapan sumber, dimana wawancara yang dilakukan langsung kepada pengelola makam Soekarno serta pihak-pihak yang berkaitan dengan makam Soekarno dan mengolah menggunakan metode sejarah. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang bersifat kualitatif.

## **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan untuk menganalisis transformasi fungsi makam Soekarno 1970-2004. Pendekatan dalam penelitian sendiri terdiri dari langkah-langkah yang berdasarkan pada asumsi luas sebagai dasar untuk menentukan metode dalam pengumpulan data.<sup>14</sup> Beberapa pendekatan antara lain :

### **1. Pendekatan Budaya**

Penelitian ini menggunakan pendekatan budaya sebagai wadah untuk melihat latar belakang terjadinya transformasi pada makam Soekarno. Kebudayaan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Keduanya saling mempengaruhi, dimana kebudayaan tidak akan lahir tanpa adanya masyarakat. Di satu sisi, masyarakatlah yang dengan kesepakatan bersama melahirkan suatu kebiasaan yang dipakai bersama hingga berujung pada budaya. Di sisi lain juga, masyarakat tidak bisa melanjutkan kehidupannya secara bermartabat tanpa menggunakan kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri.<sup>15</sup>

Contoh budaya yang sudah menjadi adat bagi masyarakat Indonesia yaitu ketika ada salah satu umat yang

---

<sup>14</sup> Bambang Sunarto, 'Pendekatan Dalam Penelitian Sosial', *Metode Penelitian Komunikasi*, 2011, 0–10.

<sup>15</sup> *Pendekatan Kebudayaan, Dalam Penelitian, and Pendidikan Seni*, 'Jurnal Imajinasi', XII.1 (2018).

meninggal dunia, maka umat yang lainnya membantu proses pemakaman dan selanjutnya berziarah untuk mendoakan umat yang telah meninggal dunia. Hal ini terjadi saat wafatnya Soekarno, hampir seluruh masyarakat Indonesia menuju ke pemakaman Soekarno di Blitar untuk memberikan penghormatan terakhir kepada Soekarno dan sekaligus berziarah mendoakan Soekarno yang telah wafat. Dari inilah latar belakang yang menyebabkan adanya transformasi makam Soekarno.

## **2. Pendekatan Ekonomi**

Pendekatan ekonomi juga masuk kedalam penelitian kali ini. Adanya transformasi dari makam Soekarno yang menjadikan makam Soekarno ramai pengunjung, menjadikan pemerintah Blitar berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Blitar sembari mengenalkan produk khas Blitar. Dari hal inilah pemerintah Blitar membuka UMKM di sekitar lokasi makam Soekarno. UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mempunyai arti suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri baik perorangan maupun kelompok yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.<sup>16</sup> Nyatanya, adanya UMKM di sekitar lokasi makam Soekarno berdampak positif bagi masyarakat Blitar. Selain itu adanya UMKM secara tidak langsung membentuk komunikasi antar penjual UMKM dengan pengunjung makam Soekarno yang akhirnya berujung pada aspek sosial.

## **3. Pendekatan Sosial**

Pendekatan sosial juga dipakai dalam penelitian ini, sebab pendekatan sosial muncul karena adanya komunikasi yang terjalin oleh antar pengunjung makam Soekarno. Setiap orang yang berada di tempat orang lain dituntut untuk dapat

---

<sup>16</sup> Sufiani.

menyesuaikan diri dengan tata aturan yang sudah berlaku dalam masyarakat tersebut agar kedatangannya dapat diterima dengan baik.<sup>17</sup> Dalam pendekatan sosial ini secara tidak langsung menekankan kepada pengunjung makam Soekarno untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sehingga perilaku yang dilakukan dapat menumbuhkan rasa saling nyaman antar sesama dan menciptakan bentuk sosial yang positif.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini di mulai sejak bulan Maret 2023 sampai Maret 2024. Rentang waktu yang diambil dalam penelitian ini adalah mulai tahun 1970 atau biasa dikenal dengan awal Orde Baru sampai dengan tahun 2004. Kendala yang dialami oleh peneliti yaitu terletak pada sumber primer yaitu koran atau majalah lama yang membahas mengenai makam Soekarno. Literatur dalam koran dan majalah sangat kompleks, sehingga dalam mencari yang sesuai dengan penelitian dibutuhkan kejelian dan waktu yang lama. Peneliti juga harus melakukan wawancara secara berulang, dikarenakan narasumber yang memahami mengenai transformasi makam Soekarno sudah hampir tidak ada.<sup>18</sup>

Untuk melengkapi data-data yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti melakukan kunjungan ke beberapa tempat yang berpotensi mampu memberikan informasi sesuai dengan topik penelitian, antara lain: *Pertama*, Pengelola makam Soekarno yang merupakan juru kunci dari makam Soekarno. Wawancara dilakukan selama dua kali, yaitu pada tanggal 12 Maret 2023 dan 19 Januari 2024. Wawancara pertama bersama bapak Juni selaku juru kunci makam Soekarno membahas

---

<sup>17</sup> Unang Yunasaf and others, *‘Wawasan Sosial Kemasyarakatan Dan Pendekatan Sosial Dalam KKNM-PPMD Integratif Unpad’*.

<sup>18</sup> Sukmana.

mengenai bagaimana latar belakang Soekarno dimakamkan di Blitar serta bagaimana kondisi awal area makam Soekarno setelah soekarno dimakamkan di Blitar. Wawancara kedua dengan bapak Cahya selaku juru kunci kedua di makam Soekarno membahas mengenai pembangunan yang terjadi secara berkala di area makam Soekarno yang menjadikan makam Soekarno bisa bertransformasi menjadi beberapa makna.

*Kedua*, Pengelola Perpustakaan dan Museum makam Soekarno. Wawancara bersama bapak Budi Kuswanto membahas mengenai latar belakang serta tujuan utama dibangunnya perpustakaan dan museum makam Soekarno. *Ketiga*, Staff kantor makam Soekarno. Wawancara bersama bapak Kahfi Anezar membahas mengenai kondisi kota Blitar ketika Soekarno akan dimakamkan di Blitar dan kebijakan pemerintah Orde Baru terhadap makam Soekarno.

### **3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menjabarkan serta menguraikan kejadian yang terjadi secara runtut. Analisis data bertujuan untuk mencari dan menata secara sistematis mengenai catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap penelitian yang sedang dikaji.<sup>19</sup> Beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, antara lain: *Pertama*, Mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke area makam Soekarno untuk melakukan observasi terhadap penelitiannya dengan menemui juru kunci makam Soekarno untuk di wawancarai. Sebelum wawancara dimulai, peneliti sudah menyiapkan beberapa list pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber. Dalam menggali informasi

---

<sup>19</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

mengenai transformasi makam Soekarno, wawancara tidak hanya dilakukan dengan satu orang saja, melainkan dilakukan dengan beberapa pihak lainnya yang ada kaitannya.

*Kedua*, melalui tahap reduksi atau memilah. Pada tahap ini di fokuskan untuk menganalisis keaslian dan kredibilitas sumber dengan cara membandingkan sumber-sumber yang telah terkumpul untuk dicari data yang paling teruji kredibilitasnya. Dari sumber yang telah diperoleh melalui wawancara, maka dapat ditemukan beberapa argumen yang dapat digunakan sebagai perbandingan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya. Untuk mengetahui bagaimana transformasi fungsi makam Soekarno tahun 1970-2004 maka dibutuhkan argumen dari pengelola makam Soekarno dan juru kunci makam Soekarno.

*Ketiga*, penyajian data dalam bentuk deskriptif. Dari beberapa data yang telah diperoleh dapat dinarasikan bahwa lahan yang digunakan sebagai tempat pemakaman Soekarno dulunya bernama TMP Taman Bahagia.<sup>20</sup> Awal mula ramainya pengunjung makam Soekarno dimulai setelah peresmian makam Soekarno oleh Pemerintah, yaitu tanggal 21 Juni 1979 kemudian diiringi dengan adanya haul yang sering diadakan oleh pmda Blitar sehingga menarik simpati masyarakat luas untuk berziarah ke makam Soekarno.<sup>21</sup> Zaman yang terus berkembang juga menjadikan makam Soekarno ramai oleh peziarah, tidak hanya orang dewasa melainkan anak-anak dan remaja juga ikut berziarah ke makam Soekarno.<sup>22</sup> Dari beberapa alasan inilah

---

<sup>20</sup> Daras, Roso. (2010). "*Bung Karno Serpihan Sejarah yang Tercecer (The Other Stories 2)*". Depok.

<sup>21</sup> Berita Yudha, (1995). "*Haul Bung Karno diisi Pengajian Gusdur*". 19 Juni, Hlm. 02

<sup>22</sup> Budi Kuswanto, diwawancarai oleh Fina Rahma, September 2023, Makam Bung Karno, Blitar

tansformasi Soekarno mulai berkembang dan menjadi tempat bersejarah yang mempunyai identitas makna yang beragam.